

**PEMBELAJARAN TARI BEDANA DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE DEMONSTRASI DI MTsN 2 BANDAR LAMPUNG**

**(Jurnal Penelitian)**

**Oleh**

**RR TRI ARUM WULANDARI  
1013043030**

**Pembimbing:**

- 1. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.**
- 2. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum**

**Pembahas:**

**Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn**



**PENDIDIKAN SENI TARI  
PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2014**

## **ABSTRAK**

### **PEMBELAJARAN TARI BEDANA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI MTsN 2 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**Rr Tri Arum Wulandari**

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran tari bedana menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 2 Bandar Lampung. Teori yang digunakan yaitu pembelajaran, metode demonstrasi, tari *bedana*, dan ekstrakurikuler. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan 10 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur pelaksanaan metode demonstrasi pertama guru mengatur posisi siswa, kedua mengemukakan tujuan yang harus dicapai, ketiga guru menugaskan apa yang harus dilakukan oleh siswa, keempat guru mendemonstrasikan gerak, kelima guru memberikan kesempatan kepada siswa berlatih. Penilaian diberikan melalui tiga aspek yaitu: bentuk gerak, hafalan, dan ketepatan gerak dengan. Hasil pembelajaran tari bedana dengan menggunakan metode demonstrasi menunjukkan bahwa rata-rata dari seluruh aspek penilaian tari bedana mendapat kriteria baik dengan rata-rata skor 85.

**Kata kunci** : metode demonstrasi, penilaian, tari *bedana*

## **ABSTRACT**

### **LEARNING BEDANA DANCE USING DEMONSTRATION METHOD AT MTsN 2 BANDAR LAMPUNG**

By

Rr. Tri Arum Wulandari

The problem in this study is how the bedana dance learning using demonstration methods in extracurricular activities in MTsN 2 Bandar Lampung. The theory used is learning, demonstrations method, *bedana* dance, and extracurricular. This type of research is a descriptive qualitative. Sources of data in this study were teachers and 10 students who take extracurricular dance. Data collection techniques used were observation, interview, and documentation. Procedure of the implementation of demonstration method. Procedures teachers organize student position, both expressed goals to be achieved, a third teacher assigns what should be done by the student, the teacher demonstrates the fourth movement, the five teachers provide opportunities to drill students. Assessment is provided through three aspects: the shape of motion, rote, and the accuracy of the motion. Bedana dance learning outcomes using demonstration methods showed that the average assessment of all aspects of dance bedana got a good criterion with an average score of 85.

Key word : demonstration method, assessment, *bedana* dance

## PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Ihsan Fuad, 2001: 2).

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sabar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai (B. Uno, 2010:54). Menurut pasal 1 UU No 30 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Guru sebagai pengajar, bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Hubungan guru dengan siswa adalah hubungan fungsional, dalam arti pelaku pendidik dan pelaku terdidik. Dari segi tujuan yang akan dicapai baik guru maupun siswa sama – sama mempunyai tujuan tersendiri. Meskipun demikian, tujuan guru dan siswa tersebut dapat dipersatukan dalam tujuan instruksional. Peranan guru yang sangat penting adalah menjadi fasilitator belajar. Tujuannya adalah

mempermudah proses belajar. (Dimiyati, Mudjiono, 2009: 164).

Metode pembelajaran di definisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. (B.Uno,2010:2). Metode Demonstrasi adalah suatu upaya pembelajaran atau proses belajar dengan cara praktik menggunakan peragaan yang ditujukan pada siswa dengan tujuan agar semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah diperolehnya dan dapat mengatasi suatu permasalahan yang terjadi sehubungan dengan yang sudah di demonstrasikan.

Seni Tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus dengan estetika (Wayan Mustika, 2012:21).

Tari *bedana* adalah tari tradisional kerakyatan yang telah berakar serta dirasakan sebagai suatu hasil budaya bernapaskan islam, yang dimiliki oleh masyarakat pendukungnya, sebagai suatu simbol tradisi yang luas tentang pandangan hidup serta alam lingkungan yang ramah dan terbuka. Tari *bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dan kehidupan masyarakat.

MTsN 2 Bandar Lampung merupakan sekolah yang beralamatkan Jl. Pulau Pisang No. 20 Kelurahan Harapan

Jaya Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung. Sekolah ini merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan Ekstrakurikuler MTsN 2 Bandar Lampung tidak terdapat guru pengajar tari, mereka hanya diajarkan guru seni budaya dari video tari dan kakak kelas, guru seni budaya masih belum mengerti ragam gerak tari *bedana* karena guru pengajar di sekolah tersebut bukan lulusan pendidikan seni tari. Pengajar disana hanya memutar video tari *bedana* kepada siswanya. Proses pembelajaran tari *bedana* di MTsN 2 Bandar Lampung menggunakan alat bantu berupa media audio visual saja. Guru seni budaya tidak mengajarkan praktik tari sehingga siswa hanya belajar tari melalui audio visual dan kakak kelas. Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa pada tanggal 18 Oktober 2013, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “Pembelajaran Tari Bedana Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di MTsN 2 Bandar Lampung”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah proses dan hasil pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan Metode Demonstrasi di MTsN 2 Bandar Lampung”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan Metode Demonstrasi di MTsN 2 Bandar Lampung

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian atau metode penelitian pendidikan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dipilihnya

penelitian kualitatif ini karena gejala – gejala informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses berlangsung (Sugiyono, 2012:2)

Berdasarkan judul penelitian yaitu pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan metode demonstrasi di MTsN 2 Bandar Lampung maka jenis

penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif bertujuan mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi – kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada (Mardalis, 2004:26).

## **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data – data yang berasal dari guru bidang studi seni budaya Dra. Yuniarti yang juga merupakan Pembina ekstrakurikuler seni tari di MTsN 2 Bandar Lampung dan 10 siswa kelas VIII yang mengikuti kelas ekstrakurikuler tari di MTsN 2 Bandar Lampung.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah – langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2012:224-225)

### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan

data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation (Sugiyono, 2012:145)

Dalam observasi ini dituntut keterlibatan dan keikutsertaan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan diharuskan untuk ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. (Sugiyono, 2012:145) observan sebagai pengajar dan pengamat (observasi partisipasi) pada kelas ekstrakurikuler tari di MTsN 2 Bandar Lampung yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan melakukan pengamatan terhadap pembelajaran seni tari pada siswa di MTsN 2 Bandar Lampung. Melalui observasi ini diharapkan dapat diperoleh data tentang pembelajaran seni tari pada siswa di MTsN 2 Bandar Lampung.

## 2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan dokumen berbentuk catatan lapangan dan foto–foto selama proses pembelajaran. Alat dokumentasi berupa *handphone*, dan juga berupa catatan – catatan tertulis. *Handphone* dan *handycam* digunakan untuk pengambilan foto dan video selama pembelajaran berlangsung.

## 3. Wawancara

Wawancara juga digunakan dalam teknik pengumpulan data. Wawancara digunakan apabila ingin dilakukan

studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Untuk mendapatkan data yang representatif baik data primer maupun sekunder, digunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu sebagai bentuk komunikasi yang bertujuan memperoleh informasi (Sugiyono, 2012:137)

Wawancara dilakukan kepada guru seni budaya yakni ibu Dra. Yuniarti dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di MTsN 2 Bandar Lampung untuk mengetahui keadaan lingkungan dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler.

## 4. Nontes

Teknik nontes digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran tari *bedana* di MTsN 2 Bandar Lampung dengan menggunakan Metode Demonstrasi yang diamati pada lembar pengamatan penggunaan Metode Demonstrasi, lembar pengamatan aktivitas belajar siswa, dan lembar pengamatan aktivitas guru serta teknik ini juga digunakan untuk mengamati aktivitas peneliti dalam pengajaran di ekstrakurikuler

## Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain. Analisis data itu dilakukan dalam penelitian kualitatif. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari (Sugiyono, 2012 :244).

Langkah-langkah analisis data yaitu:

1. Menganalisis hasil tes praktik tari *bedana* dengan lembar penilaian dengan tepat.
2. Memberi nilai hasil tes praktik siswa dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3. Menentukan hasil tes praktik yang diakumulasikan dengan mengukur kemampuan menari siswa dengan menggunakan tolak ukur sebagai berikut :

**Tabel 1 Penentuan patokan dengan perhitungan skala lima**

Interval Persentase	Keterangan
>75	Baik Sekali
66-75	Baik
56-65	Cukup
51-55	Kurang
<51	Kurang Sekali

(Unila,2010: 8)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil objek MTsN 2 Bandar Lampung – Provinsi Lampung, sebelum membahas hasil dari penelitian ini, maka terlebih dahulu akan disampaikan informasi tentang gambaran objek penelitian ini sebagai berikut.

Saat ini MTsN 2 Bandar Lampung berada dibawah kepemimpinan Drs. H.Ridwan Hawari, MM, dengan visi utama yaitu menuju lembaga pendidikan yang berkualitas, islami dan populis, dan memiliki misi berkompetensi meraih prestasi, berpacu menambah ilmu, bersama membangun citra, serta memiliki

tujuan utama menyiapkan lulusan yang cerdas dan sholeh serta memiliki optimisme menatap masa depan.

### Permohonan Izin

Tanggal 18 oktober 2013 diadakan kunjungan ke MTsN 2 Bandar Lampung untuk mengantarkan surat izin penelitian pendahuluan dan melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan studi. Berhubung Kepala Sekolah sedang berada di luar kota sehingga dipertemukan dengan wakil yaitu ibu Dra. Rumiwati. Diutarakan maksud kedatangan ini untuk mengadakan penelitian skripsi yang bersifat partisipasi yaitu memberikan materi pembelajaran tari dan juga melakukan penelitian dengan mengamati proses pembelajaran tersebut terhadap siswa dalam ekstrakurikuler tari dengan judul skripsi Pembelajaran Tari *bedana* dengan menggunakan metode demonstrasi di MTsN 2 Bandar Lampung.

Pada tanggal 10 Januari 2014 melakukan konfirmasi kedatangan untuk memulai pembelajaran tari *bedana* pada keesokan harinya yaitu pada tanggal 11 januari 2014 , bertemu dengan yuniarti selaku penanggung jawab ekstrakurikuler, beliau mengizinkan datang esok hari pada saat pulang sekolah.

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 11 Januari 2014 pada pukul 14:00. Penelitian ini pertama kali dilaksanakan di lapangan MTsN 2 Bandar Lampung, pertemuan pertama pada saat perkenalan didampingi oleh guru seni budaya yaitu Dra.Yuniarti, kemudian saya diperkenalkan kepada siswa– siswi yang mengikuti ekstrakurikuler tari.

Kemudian dipersilahkan menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan ke MTsN2 Bandar Lampung. Pembicaraan berisi tentang

Penerapan metode demonstrasi tahap 1 yaitu guru mengatur posisi yang memungkinkan semua siswa agar dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, dari 10 siswa, guru membagi siswa menjadi 2 barisan, tahap ke 2 guru mengemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, namun sebelumnya guru menjelaskan sedikit tentang sejarah tari dan fungsi tari *bedana*, siswa– siswi mendengarkan dengan seksama, serius dan fokus. Selanjutnya siswa diminta untuk mempelajari gerak *khesek injing*, *khesek gantung*, dan *belitut*.

Tahap ke 3 guru menugaskan kepada siswa – siswi apa yang harus dilakukan oleh siswa, pertama – tama guru meminta siswa untuk melakukan pemanasan dan olah tubuh, tujuan dilakukannya pemanasan dan olah tubuh agar otot – otot siap dan tidak kaget dalam menerima gerak – gerak tarian yang akan diajarkan. Siswa dipandu untuk melakukan gerakan olah tubuh yang kemudian diikuti oleh siswa– siswi dengan bersama – sama. Siswa– siswi menggunakan kaos dan menggunakan *training* agar mereka lebih leluasa dan nyaman untuk bergerak, namun ada satu siswa yang bernama Tasya tidak menggunakan kaos dan treningnya karena lupa membawanya, guru menugaskan kepada siswa untuk menghafal dan menirukan gerak yang akan didemonstrasikan oleh guru.

Tahap ke 4, guru mendemonstrasikan gerak *khesek injing*, *khesek gantung*, *belitut* dan seluruh siswa diminta

maksud kedatangan untuk memperkenalkan dan mengajarkan tarian yang akan menjadi objek penelitian yaitu tari *bedana*.

untuk memperhatikan gerak yang didemonstrasikan. Pada pertemuan ini terlebih dahulu mendemonstrasikan di depan siswa yang kemudian diikuti oleh siswa secara perlahan, setiap gerakan yang didemonstrasikan dilakukan secara perlahan – lahan agar siswa dapat mengikuti dan dapat melihat detail gerak dengan baik diawali dengan mendemostrasikan gerak tangan.

Pada tahap ke 5 guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi, dengan cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih sendiri dan guru hanya melihat meskipun terlihat sulit melakukannya namun siswa terus berusaha agar dapat menguasai ragam gerak tari *bedana* pada pertemuan ini. Akhir pertemuan siswa – siswi dikumpulkan dan diberi pengarahan untuk pertemuan berikutnya meneruskan pembelajaran tari *bedana*. Pertemuan ini siswa– siswi diminta untuk menghafal gerak yang telah dipelajari, terlihat bersemangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu minggu depan pada hari jum'at dan sabtu

Pertemuan kedua tanggal 17 Januari 2014 pukul 15.00 di lapangan MTsN 2 Bandar Lampung dilakukan pertemuan kedua dengan melanjutkan ragam gerak tari *bedana* yaitu ragam gerak *ayun*, dan *ayun gantung*. Pertemuan kedua ini melanjutkan 2 ragam gerak saja hanya dipertemuan pertama yang di berikan 3 ragam gerak. Pertemuan



ini di fokuskan pada lanjutan ragam gerak tari *bedana* yang lebih mudah dibandingkan dengan ragam gerak yang lainnya.

Penerapan metode demonstrasi tahap 1 yaitu guru mengatur posisi siswa yang memungkinkan semua siswa agar dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, dari 10 siswa guru membagi siswa menjadi 2 barisan. Tahap ke 2 guru mengemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, siswa diminta untuk mempelajari gerak *ayun*, *ayun gantung*.

Tahap ke 3 guru menugaskan kepada siswa apa yang harus dilakukan oleh siswa, pertama – tama guru meminta siswa untuk melakukan pemanasan atau olah tubuh. Setelah melakukan pemanasan selanjutnya siswa dipandu dengan guru untuk mengulang kembali ragam gerak yang telah diajarkan minggu lalu yaitu *khesek injing*, *khesek gantung*, dan *belitut*, Tahap ke 4 guru mendemonstrasikan gerak *ayun* dan *ayun gantung* dan seluruh siswa diminta untuk memperhatikan gerak yang didemonstrasikan.

Tahap ke 5 guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi, dengan cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih sendiri dan guru hanya melihat, namun apabila terjadi kesalahan guru memberikan arahan bagaimana melakukan gerak yang baik dan benar.

Dikarnakan hari sudah mulai sore pembelajaran tari *bedana* diakhiri dengan memberikan pengarahan untuk pertemuan esok hari untuk

menggunakan pakaian latihan kembali dan membawa buku, karna pertemuan esok hari akan diberikan materi tentang alat musik tari *bedana*.

Pertemuan ketiga tanggal 18 Januari 2014 pukul 15.00 bertempat dikelas VIIIH dikarnakan kami akan melanjutkan mengenai materi pengenalan tari *bedana* di MTsN 2 Bandar Lampung, Penerapan metode demonstrasi tahap 1 yaitu guru mengatur posisi yang memungkinkan semua siswa agar dapat memperhatikan dengan jelas apa didemonstrasikan, dari 10 siswa guru membagi siswa menjadi 2 barisan. Tahap ke 2 guru mengemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa namun sebelumnya guru menjelaskan sedikit tentang materi musik dan kostum tari *bedana*.

Tahap ke 3 guru menugaskan kepada siswa apa yang harus dilakukan oleh siswa, pertama – tama guru meminta siswa berkumpul di lapangan untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum melanjutkan pembelajaran mengenai ragam gerak yang selanjutnya, lalu guru menugaskan kepada siswa untuk menghafal dan menirukan gerak yang akan didemonstrasikan oleh guru. Tahap ke 4 guru mendemonstrasikan gerak *tahtim* didemonstrasikan terlebih dahulu oleh guru setelah melakukan pemanasan, guru mempraktekan terlebih dahulu secara perlahan – lahan lalu diikuti oleh siswa, gerak *humbak moloh* didemonstrasikan oleh guru setelah gerak *tahtim*, guru mendemonstrasikan secara perlahan – lahan dan siswa langsung mengikuti gerakan yang telah di contohkan, guru mencontohkan gerak kaki terlebih dahulu dan rendah tinggi badan atau mendak, setelah itu siswa mengikuti gerakan bersama – sama secara

perlahan. Tahap ke 5 guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi, dengan cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih sendiri dan guru hanya melihat. Namun apabila terjadi kesalahan guru memberikan arahan bagaimana melakukan gerak yang baik dan benar. Akhir pertemuan siswa – siswi dikumpulkan dan diberi pengarahan untuk pertemuan berikutnya meneruskan pembelajaran tari *bedana*.

Pertemuan keempat hari Jum'at tanggal 24 Januari pukul 15.20 di lapangan MTsN 2 Bandar Lampung dilakukan pertemuan yang keempat. Siswa sudah berkumpul dan siap dilapangan untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan pakaian latihan dan siswa hadir semua untuk mengikuti pembelajaran tari *bedana*.

Penerapan metode demonstrasi tahap 1 yaitu guru mengatur posisi yang memungkinkan semua siswa agar dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, dari 10 siswa guru membagi siswa menjadi 2 barisan. Tahap ke 2 guru mengemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, yakni siswa diminta untuk mempelajari gerak *gelek* dan *jimpang*. Tahap ke 3 guru menugaskan kepada siswa untuk memerhatikan apa yang didemonstrasikan oleh guru. Tahap ke 4 guru mendemonstrasikan gerak *gelek*, *jimpang* dan siswa mengikuti gerak yang telah didemonstrasikan, pertama – tama guru mengajarkan gerak kaki terlebih dahulu agar siswa mudah mengerti dengan gerak yang diberikan, setelah siswa sudah mulai

paham barulah guru mendemonstrasikan gerak *gelek* dan *jimpang*. Tahap ke 5 guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi dengan cara siswa diberikan waktu oleh guru untuk mengulang kembali gerak yang telah diajarkan oleh guru.

Pertemuan kelima tanggal 25 Januari 2014 pukul 14.30 dilakukan disalah satu kelas di MTsN 2 Bandar Lampung kelas VIII H, pertemuan kelima ini dilakukan di kelas karena untuk pertama kali pembelajaran tari *bedana* menggunakan iringan musik. Pembelajaran diawali dengan guru mengecek kehadiran siswa, tahap ke 2 guru menyampaikan urutan gerak yang akan dilakukan dengan menggunakan musik, guru menyebutkan gerak apa saja dari awal sampai akhir, siswa mendengarkan dan menghafal serta ada yang mencatat urutan geraknya, tahap ke 3 guru mencontoh gerak tari *bedana* dengan menggunakan musik pengiring, setelah itu siswa diminta untuk mendengarkan musik tari *bedana*.

Tahap ke 4 guru mendemonstrasikan urutan gerak tari *bedana* kepada siswa lalu siswa mengikutinya. Tahap ke 5 guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi, dengan cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih sendiri. Para siswa terlihat kelelahan dan kurang nyaman untuk berlatih dan mempelajari tari *bedana* didalam kelas karena sangat panas, udara yang didapat hanya sedikit karena ruang kelas yang terlalu kecil. Akhirnya

pada akhir pertemuan kami membuat kesepakatan untuk pertemuan minggu depan pembelajaran dilakukan di luar kelas.

Pertemuan keenam tanggal 01 Februari 2014 pukul 15.00 di aula MTsN 2 Bandar Lampung, dilakukan pertemuan yang berikutnya yaitu pertemuan keenam yang dilakukan di aula MTsN 2 Bandar Lampung. Penerapan metode tahap 1 yaitu guru mengatur posisi yang memungkinkan semua siswa agar dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan dari 10 siswa guru membagi siswa menjadi 2 barisan. Tahap ke 2 guru mengemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, siswa diminta untuk menghafal urutan gerak yang telah diberikan oleh guru, dan teknik gerak.

Tahap ke 3 guru meminta siswa untuk melakukan pemanasan dan olah tubuh. Tahap 4 tidak dilakukan karena siswa ingin berlatih secara mandiri. Tahap ke 5 saat siswa ada yang lupa dengan salah satu ragam gerak tari *bedana* guru mengingatkan kembali kepada siswa yang lupa terhadap gerakan tari, setelah itu guru meneruskan pembelajaran tari *bedana* kembali dengan menggunakan musik dari awal tarian hingga akhir. Beberapa kali mengulang tarian dengan menggunakan iringan musik para siswa sudah mulai menguasai tari *bedana*, hanya saja ada beberapa gerak yang masih belum sesuai dengan iringannya.

Pertemuan ketujuh tanggal 7 Februari 2014 pukul 15.00 di lapangan MTsN 2 Bandar Lampung dilakukanlah pertemuan yang selanjutnya yaitu pertemuan ketujuh. Pembelajaran dimulai dengan mengecek kehadiran

siswa, namun ada 2 siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran karena ada urusan keluarga. Tahap ke 2 guru meminta siswa untuk membagi menjadi 2 kelompok, dengan cara menuliskan nama – nama siswa pada kertas dan digulung lalu dikocok, nama yang keluar pada awal, masuk pada kelompok satu dan nama – nama yang keluar terakhir yaitu di kelompok kedua.

Tahap ke 3 guru meminta siswa untuk melakukan pemanasan atau olah tubuh secara bersama – sama yang dipandu dengan guru. Berikutnya dilanjutkan dengan menarikan tari *bedana* menggunakan musik pengiring, musik pengiring dinyalakan dan para siswa menarikan tari tersebut. Pembelajaran di akhiri dengan memberikan pengarahan kepada siswa untuk pertemuan berikutnya akan dilakukan ujian menarikan tari *bedana* secara berkelompok dan menggunakan pakaian serta jilbab yang sama dengan teman satu kelompoknya.

Pertemuan kedelapan tanggal 8 Februari 2014, pukul 15.00 di lapangan MTsN 2 Bandar Lampung dilakukan pertemuan terakhir. Penilaian dilakukan secara individu dan penilaian secara berkelompok, para siswa sudah siap dengan kelompok masing – masing. Ibu Yuniarti selaku penanggung jawab ekstrakurikuler MTsN 2 Bandar Lampung juga sudah hadir bersama dengan ibu Prapti, dan ibu Asmaningsih yang merupakan pembina ekstrakurikuler tari, para guru melakukan penilaian diakhir pertemuan.

Diawali dengan kelompok pertama yaitu kelompok yang berjumlah 6 orang, Kelompok selanjutnya yaitu

kelompok kedua yang terdiri dari 4 orang. Setelah kedua kelompok sudah menarikan tari *bedana* dari awal hingga akhir tarian menggunakan

musik pengiring tari, siswa pun diberikan masukan dan evaluasi oleh para guru, dilihat dari aspek wiraga, wirasa, dan wirama.

**Lembar Pengamatan Tes Praktik 1 yaitu Bentuk Gerak Siswa Kelas Ekstrakurikuler Tari di MTsN 2 Bandar Lampung**

No	Nama	Ragam Gerak Tari Bedana									J	N	K
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9			
1	WR	4	3	4	4	-	3	4	3	4	29	64	C
2	AA	4	5	4	5	-	4	4	4	4	34	76	BS
3	AKA	4	3	4	4	-	4	4	4	4	31	69	B
4	UC	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35	78	BS
5	HW	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38	84	BS
6	IA	4	4	3	4	3	4	3	3	4	32	71	B
7	ELM	5	5	4	5	4	3	4	4	4	38	84	BS
8	HNS	4	4	3	4	4	3	4	4	4	34	76	BS
9	NA	3	4	3	4	3	4	4	4	4	33	73	B
10	WA	4	5	4	5	4	4	3	3	4	36	80	BS
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>42</b>	<b>37</b>	<b>37</b>	<b>25</b>	<b>37</b>	<b>38</b>	<b>37</b>	<b>40</b>			
<b>Rata-rata nilai</b>		<b>82</b>	<b>84</b>	<b>74</b>	<b>74</b>	<b>62,5</b>	<b>74</b>	<b>76</b>	<b>74</b>	<b>80</b>			
<b>Rata-rata skor</b>		<b>4,1</b>	<b>4,2</b>	<b>3,7</b>	<b>3,7</b>	<b>2,5</b>	<b>3,7</b>	<b>3,8</b>	<b>3,7</b>	<b>4,0</b>			

**Keterangan**

- R1 = Khesek Injing
- R2 = Khesek Gantung
- R3 = Belitut
- R4 = Ayun
- R5 = Ayun Gantung
- R6 = Tahtim
- R7 = Ombak Moloh
- R8 = Gelek
- R9 = Jimpang

- J = Jumlah
- N = Nilai
- K = Kriteria

- BS = Baik Sekali
- B = Baik
- C = Cukup

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis deskriptif kualitatif dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode demonstrasi di MTsN 2 Bandar Lampung sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi diterapkan pada pembelajaran tari *bedana* dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan, langkah pertama guru mengatur posisi siswa yang memungkinkan semua siswa agar dapat memperhatikan dengan jelas

apa yang didemonstrasikan, dari 10 siswa guru membagi siswa menjadi 2 barisan. Langkah kedua guru mengemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa yakni siswa diminta untuk mempelajari gerak, sejarah, fungsi, kostum dan musik tari *bedana*. Langkah ketiga guru menugaskan kepada siswa apa yang harus dilakukan oleh siswa, guru menugaskan kepada siswa untuk menghafal dan menirukan gerak yang akan didemonstrasikan oleh guru. Langkah keempat guru mendemonstrasikan ragam gerak tari *bedana* yakni *khesek gantung*, *khesek injing*, *belitut*, *ayun*, *ayun gantung*, *tahtim*, *humbak moloh*, *gelek*, dan *jimpang*. Langkah kelima guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut apa yang mereka lihat dari proses demonstrasi, dengan cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih sendiri, apabila terjadi kesalahan maka guru memberikan arahan bagaimana melakukan gerak yang baik dan benar.

2. Hasil pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode *demonstrasi* menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memeragakan tari *bedana* dengan kriteria baik sekali sesuai dengan topik pembelajaran. Penilaian diberikan melalui tiga aspek yaitu *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*.

Berdasarkan pengamatan tes praktik pada proses penerapan metode demonstrasi pada aspek *wiraga* mendapat kriteria baik sekali dengan rata-rata skor 84 . Pada aspek *wirama* mendapat

kriteria baik sekali dengan skor 98. Pada aspek *wirasa* mendapat kriteria baik dengan skor 72. Rata-rata dari seluruh aspek penilaian tari *bedana* mendapat kriteria baik sekali dengan rata-rata nilai 85 yang artinya bahwa rata-rata dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan metode demonstrasi telah mampu memeragakan gerak tari *bedana* dengan baik sekali sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler sangat cocok untuk diterapkan, hal ini terbukti dari siswa yang tadinya hanya belajar dari video dan tidak menggunakan teknik kini dapat menari *bedana* dengan baik dan benar.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dapat disarankan.

1. Bagi guru seni budaya dan peneliti selanjutnya dapat mempergunakan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran tari di MTsN 2 Bandar Lampung, metode ini merupakan metode yang tepat untuk memperagakan pembelajaran gerak tari.
2. Pembelajaran gerak tari *bedana* dapat menambah referensi pada bidang seni budaya khususnya tari karena dengan adanya pembelajaran ini dapat berperan serta dalam pelestarian budaya yaitu yang berkaitan dengan bentuk gerak tari Lampung.
3. Pembelajaran tari dapat lebih efektif dengan adanya pelatih tari dari luar sekolah tanpa harus menggunakan media video atau

- visual dan kakak kelas sebelumnya.
4. Dalam pembelajaran tari seluruh siswa hendaknya memakai baju praktik agar bergerak dapat lebih leluasa dibandingkan dengan memakai baju seragam sekolah.
5. Untuk siswa yang tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran hendaknya siswa ditegur dan diberikan peringatan.

### **Daftar Pustaka**

- Ihsan, Fuad. 2001. *Dasar – Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustika, I Wayan, 2012. *Tari Muli Siger*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja(AURA).
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjiono, Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Universitas Lampung. 2010. *Panduan Umum Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Lampung.
- Uno, Hamzah. 2010. *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.